

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Penelitian di SDN Banjarkemantren Buduran Sidoarjo

Yang dimaksud dengan gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari subyek yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

Adapun gambaran umum obyek penelitian di SDN Banjarkemantren Buduran Sidoarjo adalah sebagai berikut :

Sejarah singkat SDN Banjarkemantren Buduran Sidoarjo merupakan salah satu lembaga negeri yang ada di Buduran, berdiri pada tahun 1983. dan asal usul berdirinya SDN Banjarkemantren Buduran Sidoarjo adalah dikarenakan di Buduran masih belum ada Sekolah Dasar pertama, selain itu juga agar siswa lulusan taman kanak-kanak tidak keluar dari Buduran. Dari kejadian itu beberapa Kepala Sekolah taman kanak-kanak dan masyarakat mempunyai inisiatif untuk mendirikan SDN Banjarkemantren Buduran Sidoarjo.

2. Visi

Menjadi sekolah dasar negeri yang berkualitas

3. Missi

Membentuk manusia Indonesia yang cerdas, jujur, terampil, mandiri, berakhlak mulia dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

4. Motto

Tiada hari tanpa aktivitas belajar, hari esok harus lebih baik dari hari ini.

5. Tujuan

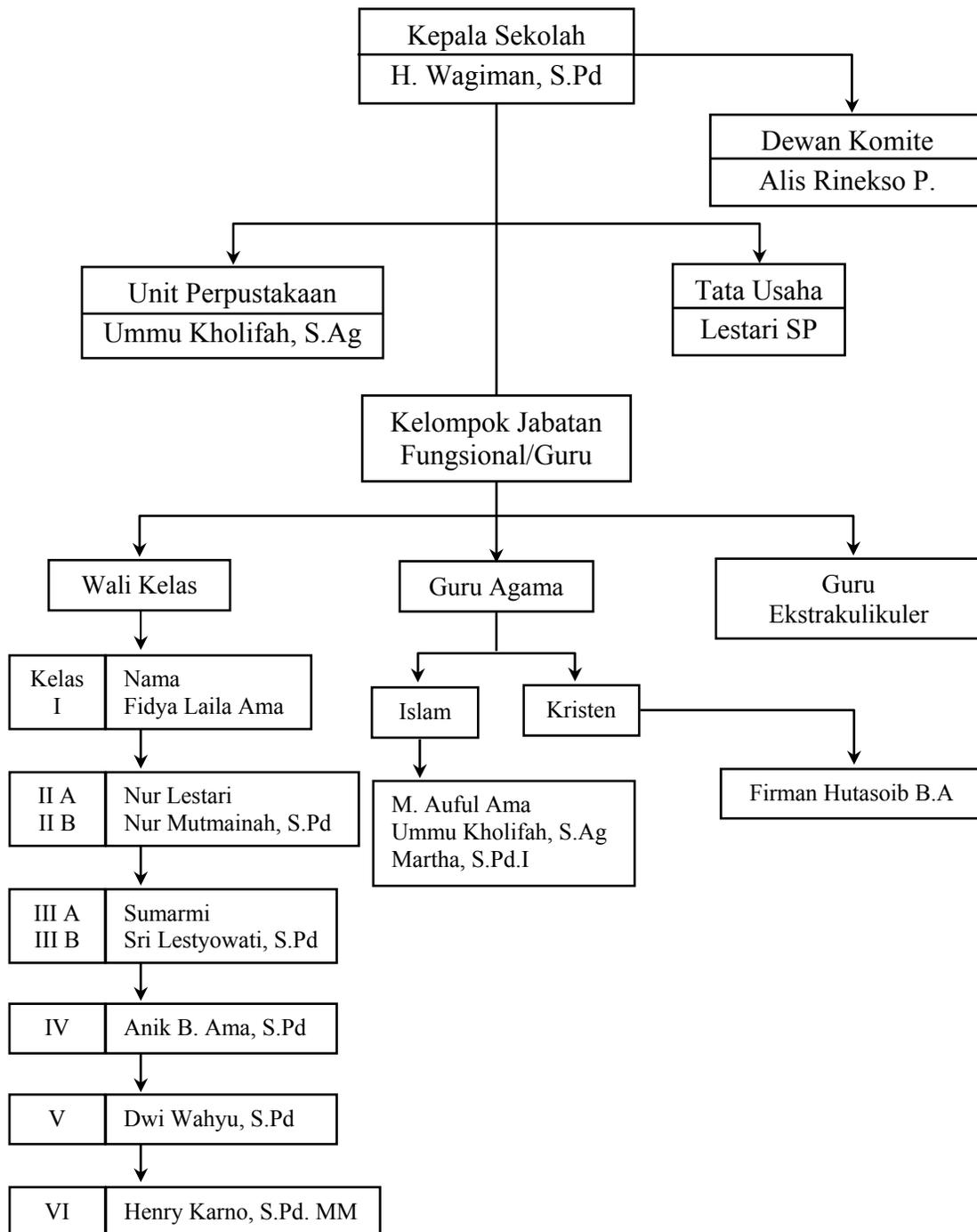
- a. Mendidik siswa menjadi manusia yang disiplin, sehat jasmani dan rohani.
- b. Mendidik siswa menjadi manusia yang jujur, cerdas, terampil, berpengetahuan dan agama yang kuat.
- c. Mendidik siswa menjadi manusia yang kreatif, inovatif, mandiri, berakhlak mulia dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

6. Letak geografis

Untuk mengetahui lebih jelas letak geografis SDN Banjar Kemantren, penulis mencatat batas-batas wilayah, diantaranya yaitu :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan daerah buduran
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan daerah gedangan
- c. Sebelah Barat adalah desa Banjar kemantren
- d. Sebelah Timur adalah jalan raya

Bagan 3.1
Struktur Organisasi



7. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

a. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa SDN Banjarkemantren pada saat dilakukan penelitian ini maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Keadaan Siswa SDN Banjarkemantren

Kelas	Jenis Kelamin		Agama		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Katolik	Hindu	
I	32	23	2		57
II	37	32			69
III	34	30	4		69
IV	19	34	1		52
V	20	27	1		48
VI	23	26		1	49

Sumber : Dokumen SDN Banjarkemantren 2009

b. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan unsur terpenting dalam proses belajar mengajar, maka untuk mengetahui keadaan guru SDN Banjarkemantren dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Daftar Guru dan Karyawan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	H.A. Wagiman, S.Pd.	S1	Kep.Sek
2	Nur Mutmainah, S.Pd	S1	Guru
3	Sumarmi	SPG	Guru
4	Sri Listyowati, S.Pd	S1	Guru
5	Firman Hutasoit, BA	S1	Guru Agama Kristen
6	Umu Kholifah, S.Ag	S1	Guru Agama Islam
7	Dwi Wahyuni, S.Pd	S1	Guru
8	Hery Karno, S.Pd	S1	Guru

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
9	M. Auful Sochi, AMA	DII	Guru Agama Islam
10	Socheh, S.Pd	S1	Guru Penjas
11	Aniek Brendiati, AMA, PADA	DII	Guru
12	Fidya Laila, AMA, PADA	DII	Guru
13	Martha Rachmawati Hidayat, S.Pd.I	S1	Guru
14	Lestari Wilujeng, SP	S1	Guru
15	Joko Santoso	SMP	Penjaga Sekolah

Sumber : Dokumen SDN Banjarkemantren 2009

8. Denah sekolah



Denah Lokasi SDN Banjarkemantren

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini yang berisi tentang bentuk-bentuk gangguan belajar siswa ADHD di SDN Banjar Kemantren dan upaya guru PAI dalam menangani gangguan belajar siswa ADHD di SDN Banjar Kemantren, yang peneliti peroleh dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi yang datanya kami paparkan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk gangguan belajar siswa ADHD di SDN Banjarkemantren

Setelah mengetahui tentang ADHD, maka selanjutnya penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari lapangan tentang bagaimana bentuk-bentuk gangguan belajar siswa ADHD yang sering dilakukan oleh para siswa di SDN Banjarkemantren. Disini akan penulis paparkan tentang bentuk-bentuk gangguan belajar siswa ADHD di SDN Banjarkemantren, yaitu :

Menurut bapak wagiman, S.Pd, selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa :⁵⁷

“Ya menurut saya mbak, bentuk ADHD yang saya ketahui itu hanya bersifat hiperaktif, misalnya mereka sering bertindak destruktif atau merusak, istilahnya mereka suka bikin gaduh pada saat pelajaran berlangsung, suka meninggalkan kelas ketika pelajaran berlangsung dan tidak mematuhi peraturan di sekolah, kenapa saya ngomong begitu? Karena, saya hanya mampu memantau mereka dari luar saja, apalagi yang paling mencolok adalah kecerdasan yang rendah dibandingkan dengan siswa-siswa yang lainnya. Mungkin lebih jelasnya, guru-guru yang lain bisa memberikan penjelasan lebih dalam,

⁵⁷ Wawancara dengan Bpk. H.A. Wagiman, S.Pd, dikantor SDN Banjarkemantren, tanggal 14 Januari 2009

karena mereka mengajar di dalam kelas, sehingga mereka lebih tahu.....”.

Dari keterangan bapak Wagiman, yang menjelaskan bahwa bentuk-bentuk yang tampak pada siswa ADHD di SDN Banjarkemantren adalah bentuk hiperaktif, yang menunjukkan sikap antara lain :

- a. Bertindak destruktif atau merusak
- b. Suka meninggalkan kelas ketika pelajaran berlangsung
- c. Tidak mematuhi peraturan di sekolah
- d. Suka bikin gaduh atau ribut di kelas
- e. Prestasi yang rendah

Kemudian beliau juga menjelaskan bentuk-bentuk ADHD dengan mengatakan bahwa :⁵⁸

“Iya mbak, sikap destruktif disini maksudnya adalah seorang anak yang akan bertindak merusak, ia akan bersikap tidak segan-segan untuk merusak sesuatu apapun, meskipun itu bukan miliknya sendiri, bahkan ia juga segan-segan untuk merusak barang milik orang lain atau milik sekolah, ia bertindak sesuka hati tanpa berpikir panjang. Kemudian suka meninggalkan kelas ketika pelajaran berlangsung, maksudnya pada saat guru memberikan atau menyampaikan pelajaran, ia akan minta ijin keluar, dengan alasan mau ke kamar mandi, itupun ia lakukan tidak hanya satu kali tapi berkali-kali. Karena ia merasa bos di dalam kelas, ia bosan dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru, karena guru akan memberinya tugas untuk dikerjakan. Kemudian tidak mematuhi peraturan di sekolah, ia tidak bisa disiplin, selalu telat berangkat kesekolah, sering tidak masuk sekolah dan lain-lain. kemudian suka bikin gaduh atau ribut di dalam kelas, disini dia akan ramai kalau ia sudah mulai merasa bosan, ia akan ramai sendiri dengan

⁵⁸ Wawancara dengan Bpk. Wagiman, S.Pd selaku Kepala Sekolah di kantor SDN Banjarkemantren, tanggal 6 Pebruari 2009.

bernyanyi atau bermain sendiri, yang terakhir prestasi yang rendah, disini dapat dilihat dari nilai raportnya yang sangat berbeda sekali dengan anak-anak yang lain, nilainya selalu di bawah rata-rata, hal ini dikarenakan, ya.... dia kurang bisa memperhatikan atau fokus pada waktu pelajaran berlangsung....”

Namun bukan hanya itu saja, beliau juga menyatakan bahwa :

“Begini, yang menjadi penyebab kenapa mereka bertindak demikian, menurut saya yaitu mereka kurang nyaman dengan keadaan lingkungan disini, misalnya keadaan kelas yang begitu padat, padahal satu kelas itukan seharusnya hanya berjumlah sekitar 30 siswa, tapi disini saking begitu banyaknya siswa, sehingga satu kelas berjumlah sekitar 50 siswa, jadi ini sangat memprihatinkan. Saya pingin menambah kelas, tapi tidak ada lahan yang bisa digunakan, istilahnya minimnya lahan sekolah, ya.... maklumlah lokasinya sudah berbatasan dengan jalan raya, nah di samping keadaan kelas yang padat, juga lokasi sekolah yang dekat dengan jalan raya, jadi suara bising kendaraan (mobil, motor, dan lain sebagainya) sangat mengganggu, mengingat seorang siswa ADHD sangat mudah terpengaruh konsentrasinya oleh rangsangan dari luar, berbeda dengan siswa yang normal-normal saja, mungkin hal itu menjadi masalah bagi mereka. Oleh karena itu, pada waktu kegiatan belajar-mengajar berlangsung pintu di kelas harap ditutup untuk menjaga konsentrasi anak ADHD”.

Jadi menurut Bpk. Wagiman tentang penyebab ketidakmampuan konsentrasi pada siswa ADHD adalah keadaan lingkungan sekitar yang tidak memungkinkan, seperti keadaan kelas yang padat sehingga siswa yang mengalami ADHD sulit untuk memulai memusatkan perhatiannya, serta lokasi sekolah yang berhadap-hadapan dengan jalan raya, sehingga membiat siswa ADHD cepat mengalihkan perhatiannya keluar kelas.

Menurut Bpk. Aful Sochi, Ama, selaku guru PAI mengatakan bahwa :⁵⁹

“Begini mbak bentuk ADHD, menurut saya yang sering tampak adalah pada saat pelajaran berlangsung, ketika guru menjelaskan materi, mereka sulit untuk memusatkan perhatian atau konsentrasi, mereka tidak mampu memfokuskan diri untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga pada saat guru memberikan tugas, mereka tidak mampu mengerjakannya dengan baik, dan akibatnya akan berpengaruh pada prestasi mereka yang menjadi rendah.....”

Sebagaimana apa yang dikatakan oleh Bpk. Kepala Sekolah, Bpk. M. Aful juga mengatakan sama, bahwasannya bentuk-bentuk ADHD yang sering dilakukan oleh siswa di SDN Banjarkemantren adalah :

- a. Tidak mampu memusatkan perhatian atau tidak fokus
- b. Tidak mampu mengerjakan tugas dengan baik
- c. Prestasi yang rendah

Setelah itu beliau juga menjelaskan bentuk-bentuk ADHD, dengan mengatakan bahwa :⁶⁰

“Pertama, siswa tidak mampu memusatkan perhatian atau tidak fokus itu terjadi pada saat pelajaran berlangsung, pada saat guru menjelaskan, ia tidak mampu memperhatikan dan konsentrasi, ia selalu sibuk dengan dirinya sendiri dengan menggambarkan pada buku tulisnya atau berlari kesana kemari dengan alasan meminjam penghapus, padahal dia tidak butuh penghapus itu. Kedua, tidak mampu mengerjakan tugas dengan baik, ini disebabkan karena dia tidak mampu memfokuskan perhatian dari guru, sehingga pada waktu mengerjakan tugas,

⁵⁹ Wawancara dengan Bpk. M. Aful Sochi, Ama, dikantor SDN Banjarkemantren, tanggal 14 Januari 2009

⁶⁰ Wawancara dengan Bpk. Aful Sochi, selaku guru PAI, dikantor SDN Banjarkemantren, tanggal 6 Februari 2009

ia tidak bisa dan akhirnya berdampak pada yang ketiga yaitu prestasinya rendah, nilai raportnya banyak yang di bawah rata-rata, begitu....”

Namun bukan hanya itu saja, Bpk. Aful Sochi juga mempunyai pendapat yang sama tentang penyebab gangguan ADHD, beliau mengatakan bahwa :

“Iya mbak, saya sependapat dengan bapak kelompok-kelompok, namun di samping keadaan kelas dan lokasi sekolah, ADHD juga disebabkan karena keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis seperti kedua orang tua mereka bercerai atau sering bertengkar yang akhirnya berdampak negatif pada anak, anak menjadi broken home atau anak kurang kasih sayang dari orang tua yang akhirnya mereka menjadi penentang, kemudian anak bertindak deskriptif dan akhirnya prestasi mereka menjadi rendah.....”

Dari keterangan di atas, menurut beliau yang menjadi penyebab timbulnya gangguan ADHD, di samping keadaan kelas dan lokasi sekolah beliau juga mempunyai pendapat lain yaitu keadaan lingkungan keluarga yang tidak harmonis (bercerai atau suka bertengkar) yang akhirnya berdampak negatif pada anak, karena anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua.

Begitu juga menurut ibu Umu Kholifah, S.Ag, selaku guru PAI, yang mengatakan bahwa :⁶¹

“Sebenarnya hampir sama mbak, hanya saja bentuk-bentuk yang saya temukan itu adalah mereka yang suka menentang atau membangkang atau yang lebih tepatnya bandel, siswa yang seperti ini sangat sulit untuk dinasehati dan biasanya

⁶¹ Wawancara dengan ibu Umu Kholifah, S.Ag, dikantor SDN Banjarkemantren, tanggal 14 Januari 2009

mereka juga tidak mampu memahami tata tertib yang sudah ditentukan oleh sekolah.....”

Menurut keterangan ibu Umu Kholifah, S.Ag, tidak jauh beda dengan apa yang dilakukan oleh Bpk. Kepsek, namun disini ibu Umu hanya menambahi, bahwasannya sikap yang ditunjukkan dari bentuk hiperaktif adalah :

- a. Menentang, membangkang atau bandel
- b. Sulit untuk menerima nasehat
- c. Sulit untuk mentaati peraturan-peraturan

Bukan hanya itu saja ibu Umu Kholifah juga menjelaskan bahwa :⁶²

“Siswa yang menentang, membangkang dan bandel itu terjadi pada saat anak tersebut di suruh untuk mengerjakan tugas di papan tulis, dia menentang dan bukan hanya itu saja, dia juga membangkang pada saat guru nasehati, yang jelas anak seperti ini sangat sulit untuk diatur, dia selalu bertindak sesuka hatinya, selanjutnya yang hampir sama dengan Bpk. Aful Sochi.....”

Sedangkan sebab-sebab gangguan ADHD, beliau hanya mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya, ADHD itu muncul dikarenakan pengaruhnya negatif dari lingkungan sekitar, maksudnya mereka mudah terpengaruh oleh teman-teman sepermainan di rumah tanpa pengawasan dari orang tua, anak bermain dengan teman-teman yang sangat nakal, akibatnya waktu di sekolah, ia menirukan semua tingkah laku temannya sewaktu bermain dilingkungan masyarakat.....”

⁶² Wawancara dengan baik ibu Umu Kholifah, selaku guru PAI, dikantor SDN Banjarkemantren, tanggal 6 Pebruari 2009

Dari keterangan ibu Umu Kholifah, bahwasannya sebab munculnya tingkahlaku ADHD pada anak adalah lingkungan sosial atau sekitar. Karena, dari lingkungan sekitar itulah seorang anak akan menirukan tingkah laku temannya yang membandel, ditambah lagi dengan kurangnya perhatian dari kedua orang tua, sehingga di sekolah anak bertindak desduktif dan membangkang.

Dari keterangan ibu Umu Kholifah, bahwasannya sebab munculnya tingkah laku Sedangkan menurut ibu Martha Racmawaty Hidayat, S.Pd.I, juga selaku guru PAI mengatakan bahwa :⁶³

“Kalau menurut saya mbak, siswa ADHD itu sering menunjukkan sikap tidak kenal lelah, dia akan bergerak terus kesana kemari tanpa tujuan yang jelas, mondar mandir dan tempat duduk satu ke tempat duduk yang lainnya. Namun bukan hanya sikapnya yang tidak kenal lelah, tapi dia juga tidak pernah sabar untuk menanggung giliran sehingga selalu berbuat semaunya sendiri, sering menyela pembicaraan guru, dan suka berbuat usil atau jail kepada teman-temannya.....”

Penjelasan yaitu, menurut ibu Martha, siswa ADHD juga mempunyai sifat-sifat tertentu, diantaranya yaitu :

- a. Sikap tidak kenal lelah
- b. Tidak sabar dan siswa usil
- c. Sering menyela pembicaraan guru
- d. Suka bertindak semaunya sendiri

⁶³ Wawancara dengan baik ibu Martha, selaku guru PAI, dikator SDN Banjarkemantren, tanggal 6 Pebruari 2009

Kemudian ibu Martha juga menjelaskan tentang bentuk-bentuk tersebut, dengan mengatakan bahwa :⁶⁴

“Seorang siswa dengan bersikap tidak kenal maksudnya ia selalu bergerak aktif, mondar-mandir dari bangku satu bangku yang lain, namun bukan hanya pada waktu pelajaran berlangsung, bahkan pada waktu bel istirahat, ia tetap bermain kesana kemari tanpa mengenal lelah, dia selalu bertindak semaunya sendiri, kalau dia ingin bermain sesuatu yang dipegang oleh temannya, ia akan langsung merampas benda itu, nah yang lebih parahnya, kalau pada waktu jam pelajaran, pada waktu guru menyampaikan pelajaran, ia tidak segan-segan untuk menyela pembicaraan guru,, padahal ia tidak tahu dan tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, yang pada dasarnya tidak mampu memusatkan perhatiannya pada suatu pelajaran. Sehingga sikapnya ini sangat mengganggu konsentrasi siswa- yang lain.....”

Dari keterangan di atas beliau juga menjelaskan penyebab timbulnya gangguan ADHD, dengan mengatakan bahwa :

“Ya, menurut saya kenapa mereka bisa melakukan hal itu, itu dikarenakan pikirannya yang kacau, beberapa diantara mereka mengalami depresi karena lingkungan keluarga mereka kurang sehat, seperti pada orang tua mereka selalu bertengkar dan akhirnya bercerai, hal ini membawa dampak negatif pada anak, anak tidak mendapatkan kasih sayang dari dan perhatian. Sehingga pada waktu di sekolah, mereka melampiaskan kemarahannya di sekolah dengan bertindak semaunya sendiri dan tidak bisa mengatur atau mengontrol dirinya, namun bukan hanya itu saja seperti yang dikatakan oleh Bpk. Kepala Sekolah dan Bpk. Aful, selain dari faktor lingkungan keluarga juga dikarenakan lingkungan sekolah yang kurang nyaman.....”

Menurut ibu Martha yang juga sepaham dengan Bpk. Kepala Sekolah dan Bpk. Aful Sochi, tentang penyebab timbulnya gangguan ADHD pada

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Martha selaku guru PAI, dikantor SDN Banjarkemantren, tanggal 6 Pebruari 2009

siswa yaitu faktor lingkungan keluarga yang harmonis dan keadaan lingkungan sekolah yang kurang memadai.

Menurut pendapat guru mata pelajaran yang lain, berpendapat bahwa :⁶⁵

“Begini mbak kalau menurut kami bentuk-bentuk gangguan belajar ADHD yang tampak disini memang sangat kelihatan pada waktu kegiatan proses belajar mengajar berlangsung, sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh Bpk. Kepala Sekolah dan guru-guru yang lainnya, tapi biasanya anak yang tidak mampu berkonsentrasi atau memfokuskan dirinya, itu biasanya anak yang mudah bosan. Kemudian anak yang mudah terganggu oleh stimulus dari luar sehingga guru harus menutup pintu sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu anak yang hiperaktif itu sangat sulit untuk menerima nasehat, sering bertindak terburu-buru tanpa dipikirkan terlebih dahulu dan juga mempunyai daya ingat yang lemah, sehingga anak-anak ini mengalami prestasi yang menurun”.

Dari sini, bahwasannya siswa yang mengalami ADHD itu akan tampak pada saat proses belajar mengajar berlangsung, yaitu seperti :

- a. Tidak fokus
- b. Mudah bosan
- c. Mudah terganggu oleh stimulus dari luar
- d. Sering bertindak terburu-buru
- e. Daya ingat lemah
- f. Prestasi menurun

⁶⁵ Wawancara dengan guru mata pelajaran umum, dikantor SDN Banjarkemantren, tanggal 6 Pebruari 2009

Selain itu guru-guru yang lain juga menjelaskan bahwa :

“Dalam hal ini, ketidak mampuan mereka dalam memfokuskan perhatian mereka itu terjadi pada situasi apapun, baik pada saat menerima pelajaran maupun pada saat mereka asyik bermain, karena pada dasarnya mereka itu sangat mudah bosan, ia akan selalu mengalihkan perhatiannya dari permainan satu kepermainan yang lain. Selain itu mereka juga sangat mudah terganggu oleh stimulus dari luar, misalnya dia sudah mulai memusatkan perhatiannya selama beberapa detik. Namun kemudian perhatiannya teralih, ketika seorang guru lewat didepan pintu kelas yang kebetulan pintu kelas tidak ditutup oleh guru, atau bisa saja tiba-tiba ada suara pensil yang terjatuh, maka perhatiannya akan hilang. Nah, di samping itu mereka juga selalu bertindak terburu-buru tanpa dipikirkan terlebih dahulu, apakah tindakan yang dia lakukan itu dapat mencelakakan temannya atau tidak atau bahkan mencela kakak diri mereka sendiri.....”

Dan mereka juga menjelaskan tentang penyebab timbulnya gangguan ADHD pada siswa, yang mengatakan bahwa :

“Begini, saya sangat setuju dengan apa yang dikatakan oleh bapak Kepala Sekolah dan guru-guru PAI yang lainnya, bahwasannya yang menjadi penyebab mereka kurang mampu berkonsentrasi dan bersikap hiperaktif adalah keadaan sekolah baik sekolah itu sendiri maupun keadaan kelas yang begitu padat jumlah muridnya, dan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga yang kurang harmonis. Namun disini saya hanya menambahi kalau tidak menuntut kemungkinan yang menjadi penyebab anak tidak mampu berkonsentrasi dan bersikap hiperaktif adalah faktor genetik atau keturunan yang sudah diturunkan oleh kedua orang tuanya. Sehingga kita sebagai seorang guru tidak mampu berbuat apa-apa, kita hanya bisa memberikan yang terbaik dan untuk selebihnya itu sudah di luar kemampuan kami.....”

Dari keterangan guru mata pelajaran umum, mereka sangat setuju sekali dengan apa yang diucapkan oleh bapak Kepala Sekolah dan guru-guru PAI yang lainnya, bahwasannya penyebab gangguan ADHD pada siswa

adalah disebabkan oleh faktor genetik (keturunan), faktor keadaan sekolah dan faktor lingkungan keluarga.

2. Upaya Guru PAI dalam Menangani Gangguan Belajar Siswa ADHD di SDN Banjar Kemantren

Gangguan belajar siswa adalah merupakan satuan kekurangan yang tidak banyak secara lahiriyah atau ketidak mampuan dalam belajar yang tidak dapat dikenali dalam wujud fisik, sedangkan ADHD itu sendiri adalah gangguan belajar yang tidak nampak secara lahiriyah atau ketidak mampuan seorang siswa untuk memusatkan perhatian (konsentrasi) dalam menerima pelajaran yang dikarenakan hiperaktif.

Sebagai seorang pendidik perilaku seorang anak, perilaku seorang anak yang belajar mengajar, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar itu sendiri menuntut seorang siswa untuk menyimak pelajaran dan mengerjakan tugasnya dengan baik, namun bukan hanya itu saja, seorang anak ADHD juga mengalami kesulitan untuk memiliki toleransi terhadap lingkungan disekitarnya, yang akan mengganggu orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu merupakan kewajiban seorang pendidik untuk menangani berbagai masalah di sekolah, termasuk siswa yang mengalami gangguan belajar ADHD.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Wagiman, selaku kepala sekolah dalam menangani siswa ADHD di SDN Banjarkematren, beliau mengatakan bahwa.⁶⁶

”Salah satu upaya untuk menangani siswa ADHD yang bisa saya lakukan sebagai kepala sekolah, disini saya hanya bisa melakukan dengan cara mengarahkan minat dan bakat seorang anak. Saya yakin dibalik sifat hiperaktifnya, mereka mempunyai keinginan-keinginan tertentu yang bermanfaat bagi dirinya, hanya saja mereka sulit untuk mengatur dirinya. Oleh karena itu, saya hanya mampu memberikan yang terbaik buat anak didik saya, contohnya sekolah ini memberikan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti adanya lab Komputer, kegiatan keagamaan, kegiatan pramuka, kemudian berbagai macam kegiatan olahraga...?”

Dari keterangan Bapak kepala sekolah bahwa upaya yang dilakukan dalam menangani siswa ADHD di SDN Banjarkematren adalah dengan mengarahkan bakat minat seorang anak didik, dengan cara memberikan banyak pilihan kegiatan ekstrakurikuler, seperti mengadakan kegiatan pramuka, lab komputer dan berbagai kegiatan olahraga, sehingga sikap asertif anak lebih terarah serta mendidik anak dengan membekali berbagai keterampilan sosial.

Selain itu bapak kepala sekolah mengatakan bahwa :

”iya mbak, dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah, mereka sangat tertarik sekali, apalagi siswa yang mengalami ADHD atau hiperaktif, saya melihat mereka sangat semangat sekali untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, terutama pada ekstrakurikuler olahraga dan pramuka, mungkin pada ekstrakurikuler olahraga dan pramuka ini mereka tidak pernah merasa bosan, karena mereka menemukan

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Wagiman, S.Pd. di kantor SDN Banjarkematren, tanggal 17 januari 2009

berbagai macam kegiatan yang membuat pikiran mereka fress, contohnya pada olahraga sepakbola, basket, tennis dan lain-lain. Kemudian kalau pramuka ada kegiatan persami yang biasanya diadakan diluar sekolah..."

Menurut Bapak kepala sekolah, siswa yang mengalami ADHD sangat tertarik dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak sekolah, terutama pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan pramuka karena mereka disini tidak merasakan kebosanan dan mampu membuat pikiran mereka fress.

Sedangkan menurut Bapak M. Aful Sochi, A.Ma. selaku guru PAI mengatakan bahwa:⁶⁷

"kalau menurut saya mbak, saya setuju dengan apa yang dikatakan oleh Bapak kepala sekolah, memang kegiatan ekstrakurikuler disekolah sangat penting untuk mengarahkan minat bakat siswa, namun mereka harus juga dilatih agar mudah mampu memfokuskan perhatiannya pada suatu mata pelajaran yang akan dia terima, sehingga mereka akan mampu mengerjakan atau mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik. Dalam hal ini biasanya dilakukan dengan cara menggunakan berbagai model pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan."

Menurut Bapak Aful Sochi, upaya yang dilakukan hamper sama dengan kepala sekolah, namaun beliau hanya menambahi bahwasannya siswa yang mengalami ADHD harus dilatih untuk melatih kefokusannya dengan tujuan agar siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik, sama halnya dengan teman-teman mereka.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak. M. Aful Sochi, A.Ma, di kantor SDN Banjarkematren, tanggal 17 januari 2009

Selain itu beliau juga mengatakan bahwa :

"Disini seorang guru dalam menggunakan model pembelajaran dengan tujuan melatih kefokusannya siswa agar tidak mudah cepat bosan, biasanya guru menggunakan berbagai macam permainan dalam menyampaikan pelajaran, disini siswa ADHD diberi peran yang penting, agar dia bias memusatkan perhatiannya, selain itu siswa ADHD juga bias belajar bertanggung jawab atas peran yang diberikan oleh guru..."

Menurut Bapak Aiful Sochi, penggunaan berbagai macam model pembelajaran adalah sangat penting, selain untuk kefokusannya siswa juga untuk mengantisipasi agar siswa ADHD tidak merasa bosan, dengan demikian siswa ADHD juga bias belajar bertanggung jawab atas peran yang disampaikan oleh guru.

Begitu juga dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Ummu Khofifah, beliau mengatakan bahwa:⁶⁸

"Iya mbak, saya bias mengatakan bahwa apa yang dikatakan oleh Bapak kepala sekolah dan bapak Aiful itu memang sangat penting untuk menangani anak yang hiperaktif, karena anak hiperaktif sangat sulit untuk mengatur dirinya sendiri, sehingga mereka membutuhkan motivasi atau dorongan seorang guru untuk membantunya dalam bersosialisasi, sehingga mereka mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, saling menghormati serta mempunyai rasa empati terhadap orang lain..."

Jadi hampir sama dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Wagiman, dan Bapak Aiful. Menurut Ibu Ummu kegiatan ekstrakurikuler disekolah sangat penting untuk dilakukan dalam menangani gangguan belajar pada

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Ummu Khofifah, S.Ag., di kantor SDN Banjarkematren, tanggal 20 Januari 2009

siswa ADHD, bukan hanya itu saja seorang guru juga diharuskan untuk mampu menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa tersebut dengan memberikan motivasi dan dorongan yang penuh. Sehingga siswa ADHD akan mulai belajar bersosialisasi dengan temannya tanpa disertai sikap deskriptif atau sikap merusak anak.

Selain itu Ibu Ummu Khofifah juga mengatakan bahwa :

"iya....., yang dimaksud memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa yang mengalami ADHD adalah dengan cara memberikan wejangan-wejangan sedikit, meskipun anak sangat sulit untuk dinasehati, namun setidaknya kita bias memberi tahu kepada anak tentang konsekuensi atau akibat-akibat dari pada apa yang dia lakukan. Contohnya apabila anak mau mengganggu temannya. Atau usil, maka ia akan dijauhi oleh teman-temannya, maka dari sinilah, anak akan berusaha untuk berfikir kembali, begitu....."

Menurut Ibu Ummu, dalam memberikan dorongan atau motivasi yaitu bisa dilakukan dengan cara memberikan nasehat-nasehat atau gambaran-gambaran tentang berbagai macam konsekuensi tentang semua tindakan yang dilakukan oleh siswa ADHD, dengan begitu secara tidak langsung juga memberikan motivasi bahwa siswa ADHD mampu bersosialisasi dengan teman-temannya secara baik.

Sedangkan menurut Ibu Martha Rahmawaty Hidayat, S.Pdi., juga selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa:⁶⁹

"sebenarnya hampir sama mbak, Cuma saya kan sebagai guru PAI, jadi saya hanya bias membekali mereka dengan akhlak dan budi pekerti yang luhur, yang tentunya berdasarkan norma-norma agama

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Martha Rahmawaty Hidayat, S.Pdi. di kantor SDN Banjarkematren, tanggal 20 januari 2009

Islam, agar siswa tersebut mempunyai kepribadian muslim yang mampu bersikap saling menghargai antar agamasehingga tidak mengganggu lingkungan sekitar."

Jadi ibu Marta setuju dengan pendapat guru PAI yang lain. Dengan diadakannya ekstra kulikuler di sekolah, maka secara langsung seorang anak didik akan belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, tentu saja dengan membekali mereka dengan akhlak dan budi pekerti yang sesuai dengan agama mereka masing-masing.

Menurut perwakilan dari guru-guru yang lain mengatakan bahwa:⁷⁰

"begini mbak, untuk menangani anak ADHD, kami hanya melakukan dengan dua cara yaitu secara umum dan secara khusus. Secara umum sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak kepala sekolah yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana, guna mengarahkan bakat dan minat seorang anak, sedangkan secara khusus, yaitu biasanya kami melakukan dengan cara melatih kefokusannya anak, yang pada dasarnya seorang siswa yang mengalami ADHD adalah siswa yang mengalami gangguan pemusatan perhatian, bukankah begitu mbak? Oleh karena itu, biasanya kami melatih kefokusannya dengan melakukan berbagai macam model pembelajaran dengan tujuan agar siswa tidak mudah bosan, model pembelajaran yang diajarkan bermacam-macam, disini siswa yang mengalami gangguan ADHD diberi peranan yang penting dalam sebuah kelompok dengan menjadikannya sebagai pimpinan, dari situ siswa secara tidak langsung belajar belajar bagaimana cara bertanggung jawab dan bersosialisasi dengan temennya secara baik."

Menurut pengakuan guru yang lain, secara umum upaya yang dilakukan dalam menangani siswa ADHD adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana dengan tujuan mengarahkan bakat dan minat siswa. Sedangkan secara khusus yaitu upaya yang dilakukan adalah dengan cara

⁷⁰ wawancara dengan ibu Marta Rachmawati Hidayat, di kantor SDN Banjar Kemantren, tanggal 20 januari 2009

melakukan berbagai model pembelajaran. Untuk mengantisipasi agar siswa tidak mudah bosan dalam menerima pelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

C. Analisis Data

Dalam analisis data ini, untuk mempermudah pembacaan, maka analisisnya didasarkan pada rumusan masalah yang telah dibuat, diantaranya, yaitu:

1. Bentuk-bentuk gangguan belajar ADHD

Secara umum ada tiga bentuk perilaku yang bisa dihubungkan dengan gangguan belajar ADHD diantaranya yaitu inatentif (tidak memperhatikan), impulsif (semuanya sendiri) dan hiperaktif.

a. Inatentif (Tidak Memperhatikan)

Adalah sebuah proses kehilangan Sebuah proses kehilangan konsentrasi ketika sedang mengerjakan pekerjaan yang sedang mereka lakukan, karena pada saat yang bersamaan mereka menemukan hal-hal lain yang lebih menarik atau mereka tidak bisa berkonsentrasi atas sebuah tugas ketika tidak memiliki ide atau gambaran apapun dalam pikiran mereka. Beberapa anak yang mengalami gangguan melamun secara menetap (konstan) mereka tidak menyadari apa yang sedang terjadi disekelilingnya. Pikiran mereka mengembara kemana-mana ketika

seorang sedang berbicara kepada mereka. Mereka tidak mendengar apa yang dikatakan kepada mereka.

Anak-anak yang mengalami ADHD juga bisa beralih dari satu pekerjaan ke pekerjaan lainnya dengan mudah ketika ada sesuatu yang mengusik perhatian mereka. Ketidak mampuan seseorang anak untuk menyaring gangguan-gangguan kecil yang datang kepadanya ketika kadang di dalam kelas. Perhatian anak bisa terganggu oleh lalu lintas kendaraan yang bisa dengan mudah terganggu oleh suara-suara anak-anak lainnya yang sedang membolak balikkan halaman buku pelajaran atau sedang bertukar tempat duduk dengan teman sebangkunya.

Inatentif memiliki dampak yang sangat fatal misalnya anak-anak yang menderita ADHD, selamanya akan kehilangan barang-barang miliknya atau lupa terhadap apa yang harus mereka lakukan. Mereka tidak ingat lagi akan pekerjaan-pekerjaan yang harus mereka selesaikan. Bilamana perilaku di atas terjadi secara terus menerus dan tidak terkontrol, besar kemungkinan bahwa anak tersebut mengalami ADHD.⁷¹

Menurut data yang diperoleh dari hasil lapangan bahwasannya salah satu siswa di SDN I Banjar Kamantren, juga ada yang mengalami bentuk inatentif, di mana siswa sering mendapatkan kesulitan untuk memusatkan perhatian dalam suatu pelajaran, pada saat seorang guru

⁷¹ James le Fanu, *Deteksi Diri.....*, hal. 197

menjelaskan, ia tidak mampu berkonsentrasi, gagal menyelesaikan pekerjaan sekolah, sering mudah terganggu oleh rangsangan yang berlebihan, sering lupa dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga mereka tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

b. Impulsif (Semuanya Sendiri)

Sikap impulsif adalah sikap yang bertindak semaunya sendiri, tanpa dipikirkan terlebih dahulu, mereka selalu bertindak terburu-buru, seolah-olah tidak bisa merencanakan atau membayangkan dampak yang akan ditimbulkan dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan. Namun biasanya mereka juga kurang mampu menunjukkan sikap menghargai orang lain misalnya mereka sering menghentikan percakapan semau mereka sendiri tanpa menghargai orang yang seang berbicara, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru di kelas tanpa berfikir terlebih dahulu. Impulsif terkadang menjelama menjadi perilaku yang agresif yang bisa mengganggu anak-anak yang lain dan inilah yang menjelaskan kenapa siswa yang mengalami ADHD sulit unkt bersosialisasi atau sulit mendapatkan teman di lingkungan sekitarnya.

Dalam hal ini, peneliti juga menemukan sikap intentatif pada siswa di SDN I Banjar Kemantren, pada saat itu peneliti melakukan interview dengan guru PAI dan melakukan observasi di dalam maupun di luar kelas, siswa yang mengalami ADHD selalu bertindak semaunya sendiri baik di dalam kekelas maupun di luar kelas, seperti ia selalu

menyela pada saat guru menyampaikan pelajaran, sering menjawab pertanyaan sebelum pertanyaan itu selesai, sedangkan di luar kelas ia bertindak agresif sering mengganggu teman-teman lainnya atau bersikap usil sehingga ia dijauhi oleh teman-temannya.⁷²

c. Hiperaktif

Sikap hiperaktif adalah sikap yang berlebihan dalam hal gerakan, siswa ADHD tidak mudah lelah, ia selalu senantiasa bergerak meskipun dalam situasi apapun, dan biasanya mereka menunjukkan sikapnya dengan membuag gaduh di dalam kelas pada saat pelajaran berlangsung. Bagi seorang guru, perilaku anak seperti ini bisa sangat mengganggu, karena pelajaran sekolah sangat mengharuskan anak untuk menyimak pelajaran dan mengerjakan tugasnya dengan tenang.⁷³

Hiperaktif juga mengacu kepada tidak adanya pengendalian diri, seperti mengambil keputusan atau kesimpulan tanpa memikirkan akibat yang mungkin timbul, dan sering menyebabkan pelakunya terkan hukuman.

Sikap hiperaktif ini juga peneliti temukan pada siswa di SDN Banjar Kemantren di sini siswa sering menunjukkan sikap yang tidak bisa tenang, dia akan bergerak terus menerus tanpa tujuan yang jelas, suka membuat gaduh dan selalu mondar-mandir dari tempat duduk satu

⁷² James Le Fanu, *Deteksi Dini.....*, hal 201

⁷³ Rahmad Mulyono, *Menanggni Anak Hiperaktif.....*, hal 21

ke tempat duduk lainnya. selain itu siswa hiperaktif juga menunjukkan sikap banyak bicara atau cerewet, dan daya ingat yang lemah sehingga prestasi mereka sangat rendah.

Pada seorang individu, tiga bentuk perilaku tersebut bisa terjadi secara terpisah, misalnya seorang anak mengamali inatentif atau impulsif saja tanpa mengalami gangguan yang lainnya. akan tetapi tiga bentuk tersebut juga bisa terjadi secara bersamaan pada individu yang sama, misalnya seorang anak mengamali inatentif dan impulsif saja tanpa adanya sikap hiperaktif, impulsif, dan hiperaktif saja, atau bahkan ketiganya yaitu inatentif, impulsif, dan hiperaktif. Namun apabila seorang anak mengalami salah satu saja, maka kemampuannya dalam mengikuti pelajaran dikelas akan terganggu, yang pada akhirnya, prestasi yang didapatkan di sekolah menjadi rendah. Pada dasarnya bentuk-bentuk ADHD sangatlah kompleks, akan tetapi dengan melihat ciri-ciri yang nampak, kita dapat mengetahui gejala-gejala gangguan belajar ADHD. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bentuk-bentuk gangguan belajar ADHD yang tampak pada siswa di SDN Banjarkemantren yaitu :

a. Tidak mampu memusatkan perhatian atau tidak fokus

Disini seorang siswa tidak mampu berkonsentrasi atau memusatkan perhatian untuk memfokuskan diri pada mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Seorang siswa yang mengalami ADHD

akan kesulitan dalam mengerjakan tugas karena, siswa ADHD tidak mampu memfokuskan diri dalam mengerjakan tugas tersebut, perhatiannya mudah teralihkan dalam jangka beberapa menit perhatiannya akan teralihkan dengan pekerjaan yang lainnya.

b. Menentang

Anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian yang dikarenakan sikap yang hiperaktif, umumnya memiliki sikap penentang atau pembangkang atau tidak mau dinasehati. Siswa yang seperti ini akan mengalami kesulitan untuk mematuhi tata tertib sekolah. Contoh lainnya seperti, jika siswa ADHD dilarang untuk melakukan sesuatu yang dilanggar, maka siswa tersebut akan marah dan biasanya kemarahannya ditunjukkan dengan sikap cuek.

Sikap menentang ini akan mereka tunjukkan pada saat mereka menerima nasehat dari seorang guru, mereka akan bentrok dan marah, namun biasanya mereka melampiaskan kemarahannya dengan melempar atau menyepak suatu benda apapun yang berada di sekitarnya dan menunjukkan sikap cuek.

c. Tidak sabar dan usil

Siswa yang mengalami ADHD memiliki sifat tidak sabar dalam menunggu giliran serta bersifat usil atau jail, mereka akan melakukan apa saja atau semuanya sendiri sesuai dengan kehendaknya, namun bukan hanya itu saja, mereka juga suka usil terhadap teman-teman mereka tanpa

alasan yang jelas, sering melontarkan pertanyaan sebelum pertanyaan selesai, sering memotong pembicaraan orang lain, dan lain-lain. sehingga mereka susah bersosialisasi dan di jauhi oleh teman-temannya

d. Destruktif atau merusak

Siswa ADHD, biasanya memiliki sifat destruktif atau merusak, dengan sikapnya yang semuanya sendiri, dia akan merampas apapun yang mereka sukai, dan langsung merusak barang tersebut, oleh karena itu sikap ini sangat mengganggu orang lain atau teman-teman disekitarnya.

e. Suka bikin gaduh atau ramai pada jam pelajaran

Hal ini sering terjadi pada waktu proses belajar di mana guru sedang menerangkan akan tetapi, mereka asyik mengobrol sendiri tanpa menghiraukan gurunya, siswa di sini merasa bosan dengan suasana kelas yang sama yang mana guru hanya menerangkan dan siswa mendengarkan serta mencatat pada yang telah dijelaskan oleh guru. Keadaan yang seperti inilah yang membuat para siswa merasa bosan dengan suasana kelas yang kurang menyenangkan.

f. Intelektual rendah

Siswa ini, biasanya mempunyai kapasitas intelektual yang rendah, yang berada di bawah rata-rata anak normal, namun biasanya mereka bersifat banyak bicara atau cerewet, hal ini dikarenakan sikapnya yang tidak mampu mengendalikan diri dan tidak mampu memusatkan

perhatiannya pada saat proses belajar mengajar, sehingga prestasi anak menjadi rendah.

Berdasarkan ciri-ciri yang tampak pada siswa di SDN Banjarkemantren, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk gangguan belajar ADHD yang tampak pada siswa di SDN Banjar Kemantren adalah merupakan problem atau masalah perilaku yang akan mengganggu orang lain di sekitarnya, yang apabila hal ini dibiarkan atau tidak ada tanggapan dari guru maupun orang tua, maka akan mengakibatkan keterbatasan dalam penyesuaian sosial, kegagalan atau putusan sekolah, dan penyalahgunaan obat-obatan serta melakukan tindakan kriminal..

2. Upaya Guru PAI dalam Menangani Gangguan Belajar Siswa ADHD di SDN I Banjarkemantren

Setelah mengetahui bentuk-bentuk gangguan belajar ADHD, maka penulis akan memaparkan tentang upaya guru PAI dalam menangani gangguan belajar ADHD, diantaranya yaitu

1. Penanganan ADHD dengan modifikasi perilaku

Modifikasi perilaku dapat diartikan sebagai segala tindakan yang bertujuan untuk membentuk perilaku yang diharapkan dengan tujuan siswa mampu bersikap disiplin dan bertanggung jawab dan tentunya berakhlak mulia. Namun hal ini juga biasanya di iringi dengan

pemberian reward (hadiah) atau sanksi (hukuman) tegas secara terlaksana demi tercapainya tujuan tersebut.

Ada beberapa yang perlu dilakukan oleh seorang guru dengan melakukan modifikasi perilaku, yaitu :

a. Pahamiilah

Dalam hal ini, upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Banyak Kemantren dalam menangani siswa yang mengalami ADHD adalah memahami anak, maksudnya yaitu memahami sikap dan perilaku siswa dengan memperhatikan kondisi dan semua gerak gerik atau tingkah laku anak, sehingga guru bisa mengetahui apa yang dibutuhkan oleh seorang anak didik, namun hal ini dilakukan secara wajar agar tidak menyebabkan kecemburuan sosial.

Hal ini sangat sesuai dengan pernyataan teori yang menjelaskan bahwa untuk menangani anak hiperaktif, seorang guru harus mampu memahami kondisi anak didiknya dengan memahami sikap dan perilaku anak didik, serta apa yang dibutuhkan anak didik, baik secara psikologis, kognitif (intelektual) maupun psikologis. Apabila seorang anak merasa orang tua atau orang lain (guru) memperhatikan atau memahami apa keinginan dan perasaannya, maka kondisi ini akan membantu anak untuk tumbuh secara normal.⁷⁴

⁷⁴ Ferdinand Zaviera, *Anak Hiperaktif: Cara Cerdas Menghadapi Anak Hiperaktif dan Gangguan Konsentrasi*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2007), hal. 40

b. Kenali Arah Minatnya

Di samping memahami siswa, yang dilakukan oleh guru PAI adalah mengenali arah minatnya, hal ini bisa dilihat dari keaktifan siswa yang bergerak terus menerus, sehingga dapat kelihatan bahwasannya, siswa tersebut menunjukkan bakat yang ada di dalam dirinya, mereka menunjukkan bakat tersebut melalui sikapnya yang hiperaktif. Untuk mengarahkan bakat dan minat siswa, guru mengikutsertakan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Karena kegiatan ekstrakurikuler ini dapat menumbuhkan jiwa pada diri anak, sebab dalam kegiatan tersebut, siswa dituntut untuk mandiri dan perkerja diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan tersebut. dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa dapat mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, selain itu dapat mengkonsentrasikan pergaulan siswa secara kondusif untuk mengacu perkembangan mentalnya ke arah yang positif.

Hal ini juga sesuai dalam teori yang menjelaskan bahwa jika seorang anak bergerak secara terus menerus, maka perhatikan saja dulu, apa tujuan dari keaktifan anak tersebut, jangan pernah melarang atau memahaminya karena itu akan membuatnya frustrasi dan yang paling penting adalah mengenali bakat yang terdapat di dalam dirinya, misalnya

dengan mengikutkan dia pada kegiatan ekstrakurikuler agar anak bisa belajar disiplin dan bersosialisasi dengan teman-teman lainnya.⁷⁵

c. Melatih Kefokusannya

Untuk memusatkan perhatian pada suatu tugas selama beberapa waktu atau melatih kefokusannya seorang siswa adalah merupakan keterampilan yang harus dipelajari oleh seorang siswa ADHD, karena siswa ADHD cenderung cepat bosan. Hal ini tampak jelas jika tugasnya berulang-ulang, membosankan, dan terlalu lama. Akibatnya, mereka tidak bisa diam dan mudah teralihkannya.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi pada siswa, yaitu :

- 1) Memberikan kerangka waktu yang jelas agar anak mengetahui dengan pasti berapa lama ia harus menyelesaikannya.
- 2) Mencegah anak agar tidak terlalu cepat berganti tugas (dari tugas satu ke tugas yang lainnya).
- 3) Mengurangi gangguan yang datang dari luar (dengan menutup pintu pada saat pelajaran).

Dalam hal ini yang dilakukan oleh guru PAI dalam menangani gangguan belajar ADHD di SDN I Banjar Kemantren adalah sangat sederhana sekali, akan tetapi mampu merubah sedikit sikapnya, dengan melakukan mengurangi gangguan yang datang dari luar. Seperti

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 42

menutup pintu kelas, kemudian memberikan pembatasan waktu dalam mengerjakan tugas, agar siswa tidak mempunyai waktu luang untuk mondar-mandir dan berganti tugas dari tugas satu ke tugas yang lainnya.

d. Ajarkan kegiatan yang bertujuan

Mengajarkan kegiatan yang bertujuan maksudnya adalah memberikan pengarahan atau nasehat-nasehat yang dilakukan oleh guru PAI tentang suatu kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya, memberikan gambaran-gambaran tentang konsekuensi-konsekuensi dari semua perbuatannya, agar siswa ADHD mampu berfikir kembali tentang perbuatannya yang akan merugikan dirinya sendiri.

Hal ini juga seiring dengan teori yang menjelaskan bahwa seorang siswa sering melakukan sesuatu hal yang tidak terarah. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengarahkan dan mengajarkan suatu kegiatan yang bertujuan agar seorang anak tidak melakukan hal yang sembrono dan tidak melakukan kesalahan yang kedua kalinya. Sehingga mereka mampu memilih mana yang baik dan buruk, demi suatu kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri.⁷⁶

2. Penanganan ADHD dengan Keterampilan Sosial

Banyak anak atau siswa ADHD yang mengalami kesulitan dalam membentuk hubungan sosial yang baik dengan anak-anak lain. mereka

⁷⁶ Rahmad Mulyono, *Menangani Anak Hiperaktif.....*, hal. 32

mungkin tidak memiliki keterampilan tertentu yang nampaknya alami bagi anak-anak lain seperti memberi salam kepada guru, tersenyum kepada orang lain.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru dengan melakukan keterampilan sosial, yaitu :

a. Bangkitkan kepercayaan dirinya

Untuk membantu siswa dalam bersosialisasi hal pertama yang harus dilakukan adalah membangkitkan kepercayaan yang ada di dalam diri siswa ADHD, begitu juga yang dilakukan oleh guru PAI di SDN I Banjar Kemantren. Guru membangkitkan kepercayaan siswa dengan memberikan motivasi dan dorongan, karena pada dasarnya siswa yang mengalami hiperaktif itu mempunyai kepercayaan diri yang rendah, siswa ADHD merasa berbeda dengan temannya yang lain, ia merasa paling bodoh, sehingga ia merasa minder, dan tidak diperhatikan oleh guru yang akhirnya siswa bertindak hiperaktif, dengan diberikan dorongan bahwasannya ia bisa memfokuskan perhatiannya dan menyelesaikan tugas dengan baik, selain itu juga dapat membantu siswa untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Hal ini juga sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri yang dimaksud adalah seorang siswa ADHD adalah siswa yang hiperaktif yang selalu mengganggu temannya, dan dia merasa siswa yang paling bodoh karena ketidakmampuannya untuk memusatkan

perhatian. Seorang guru hendaknya memberi dorongan positif, bahwasanya mereka bisa berprestasi seperti halnya anak-anak yang lain, selain itu berilah dorongan verbal atau pujian di saat siswa ADHD mulai mampu tenang, memfokuskan perhatian dengan menyelesaikan tugas, karena semua itu juga berpengaruh terhadap cara dia bersosialisasi.

b. Membantu anak ADHD agar tidak kehilangan Teman

Siswa ADHD sangat membutuhkan kehadiran seorang teman, namun melihat kondisi anak ADHD yang selalu membuat masalah yang akan membuat mereka kehilangan seorang teman oleh karena itu usaha yang dilakukan oleh guru PAI adalah memperbaiki tingkah lakunya dengan menumbuhkan sikap saling menghargai dan saling tolong menolong.

Hal ini juga sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa pertemanan merupakan aspek penting dalam perkembangan anak. Melalui pertemanan, peraturan sosial ditanamkan, perilakunya harus dipelajari dan juga perasaan diterima dan harga diri berkembang, kurangnya teman adalah salah satu indikator utama yang menyebabkan rendahnya harga diri dan depresi pada anak-anak.

c. Membantu anak memahami konsekuensi dan tindakannya terhadap perasaan orang lain

Dalam hal ini guru PAI hanya memberikan nasehat-nasehat atau wejangan-wejangan tentang gambaran yang telah diperbuat oleh mereka

(siswa ADHD) dengan berbagai macam konsekuensi-konsekuensi dan memberikan pertanyaan balik kepada siswa tentang perbuatan apapun yang telah mereka perbuat, dan menanyakan apakah perbuatan mereka mempengaruhi perasaan orang lain atau tidak mempengaruhi sama sekali.

Hal ini juga sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa seorang siswa ADHD mungkin kurang mampu memahami atau kurang menyadari apa yang telah mereka lakukan kepada orang lain. setiap tindakan yang dilakukannya mempengaruhi perasaan orang lain disekitarnya. Biasanya cara yang lebih efektif adalah menanyakan sendiri kepada anak tentang apa yang telah mereka lakukan dan akan menuntun mereka melalui proses untuk mengerti bagaimana tindakan mereka dan mempengaruhi perasaan orang lain.

d. Membantu anak ADHD untuk mengatur dirinya sendiri

Anak hiperaktif cenderung susah berkomunikasi dan bersosialisasi, karena sibuk dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu guru juga mempunyai peran penting untuk membantu anak dalam bersosialisasi agar ia mampu mempelajari nilai-nilai apa saja yang dapat diterima kelompoknya. Misalnya sikap saling menghargai, saling memahami, tenggang rasa dan berempati terhadap orang lain.

Dalam hal ini, seorang siswa yang mengalami ADHD, memang susah untuk bersosialisasi dengan sekitarnya, termasuk dengan teman-teman di sekolah, di sini usaha yang dilakukan oleh guru PAI adalah

menanamkan nilai-nilai positif pada diri siswa tersebut, seperti sikap saling menghargai, saling memahami, saling tolong menolong dan mempunyai rasa empati yang tinggi.

Bagi seorang pendidik, perilaku seorang siswa yang mengalami ADHD adalah sebuah masalah yang harus dihadapi dalam kegiatan mengajar, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar itu sendiri menuntut seorang siswa untuk memperhatikan pelajaran dan mengerjakan tugas dengan baik, namun bukan hanya itu saja, seorang siswa ADHD juga mengalami kesulitan untuk memiliki toleransi lingkungan disekitarnya yang akan mengganggu orang lain. Oleh karena itu seorang pendidik berkewajiban untuk menangani berbagai masalah di sekolah termasuk siswa yang mengalami ADHD.

Dalam menangani gangguan belajar ADHD ini, yang bisa dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melakukan dua cara diantaranya yaitu penanganan dengan modifikasi perilaku dan penanganan dengan ketrampilan sosial, begitu juga dengan upaya guru PAI yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menangani gangguan belajar ini. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwasannya upaya guru PAI dalam menangani gangguan belajar ADHD di SDN Banjar Kemantren adalah :

- a. Dengan mengarahkan minat dan bakat siswa

Disini seorang guru memberikan berbagai macam pilihan kegiatan ekstrakurikuler, diataranya menyediakan berbagai macam

sarana dan prasarana, seperti lab bahasa, lab komputer, kegiatan pramuka, serta kegiatan olahraga lainnya. Disini siswa bebas memilih sesuai dengan bakat yang ada di dalam diri mereka. Namun mengingat sifat siswa ADHD adalah tidak mampu berkonsentrasi dan hiperaktif, maka mereka kebanyakan memilih atau berminat dalam dunia olahraga dan pramuka, hal ini dikarenakan siswa ADHD adalah siswa yang mudah bosan, mudah terganggu dengan stimulus dari luar dan tak kenal lelah, sehingga olahraga sangat cocok sekali untuk siswa yang mengalami ADHD.

b. Melatih kefokusan siswa

Dalam hal ini salah satu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk melatih kefokusan siswa yang mengalami ADHD adalah dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran dengan tujuan agar seorang siswa tidak mudah bosan, bukan hanya itu saja, namun seorang guru harus menyelesaikan tugas tersebut.

c. Memberikan motivasi

Dalam setiap penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, harus disertai dengan reward yang ditujukan kepada siswa yang mengalami ADHD, reward yang dimaksudkan adalah memberikan nilai plus atau nilai tambahan bagi anak Yang mampu memperhatikan, sehingga siswa ADHD akan merasa termotivasi dalam mengikuti pelajaran, namun sebaliknya kalau ada

seorang siswa yang tidak mampu memperhatikan, tidak mampu mengerjakan tugas dengan baik dan selalu mondar-mandir, maka akan diberikan hukuman atau pengurangan nilai dengan diadakannya sistem reward, seorang siswa yang mengalami ADHD akan berusaha untuk mendapatkan nilai yang sama agar tidak ketinggalan dengan teman-teman yang lainnya.

d. Mengajari siswa agar mampu mengontrol dirinya

Disini yang dilakukan oleh seorang guru adalah memberikan arahan atau nasehat-nasehat dalam bergaul dengan temannya atau masyarakat, agar seorang anak mampu mengetahui konsekuensi-konsekuensi dari tindakannya terhadap orang lain. sehingga anak bisa mengontrol sikapnya yang akan mengganggu orang lain.

Dalam hal ini karakteristik dan problem spesifik anak ADHD tidak bisa disamakan dengan kenakalan wajar dan kenakalan yang akan berlalu begitu saja dengan perkembangan usia anak. Sedangkan anak ADHD sangat sulit untuk mengontrol dirinya sendiri sehingga ia butuh dorongan yang lebih dari seorang guru.

Namun di samping guru melakukan upaya-upaya tersebut, biasanya guru juga melakukan kerjasama dengan orang tua atau wali murid dengan tujuan membicarakan masalah-masalah yang dihadapi anak mereka dan memperbaiki tingkah laku anak, dengan memberikan

kasih sayang dan perhatian penuh agar anak mampu berubah menjadi lebih baik.

Setelah mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dari bentuk-bentuk gangguan belajar siswa ADHD di SDN Banjarkemantren, maka kita akan melihat perubahan-perubahan pada anak didik yang mengalami ADHD, perilaku bermasalah pada anak ADHD akan kelihatan kalau siswa ADHD mulai mampu berkonsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar, tidak menyela guru yang sedang menyampaikan pelajaran, mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah, serta melatih kefokusannya dengan duduk tenang di atas kursi, namun bukan hanya itu saja, kita juga akan melihat perubahan anak ADHD yang mulai mampu menunjukkan keterampilan sosialnya, seperti dari anak yang suka bikin ribut menjadi anak yang tenang, dari anak yang tidak mendidik rasa sayang menjadi sayang, dari anak yang ceroboh menjadi anak yang hati-hati, dari anak bertindak sesuai kehendak hati menjadi anak yang penuh pemikiran dan dari anak yang mudah lupa menjadi anak yang memiliki daya ingat yang mengagumkan.

Mendiagnosa Siswa

Dalam kasus ini, guru menemukan tiga orang siswa yang mengalami ADHD di kelas 4. mereka diantaranya yaitu Ahmad, Susan dan Andre. Ahmad dan Susan adalah siswa yang menarik dan cerdas, namun tidak menunjukkan kemampuan prestasi yang bagus dalam kelas. Meskipun mereka pandai, mereka tidak dapat duduk dengan tenang, tidak dapat menunggu gilirannya dan tidak dapat berkonsentrasi pada tugas ataupun pekerjaannya. Mereka mudah terganggu dan mereka adalah siswa pertama di kelas yang berhenti bekerja ketika ada ketukan pintu kelas atau ketika seseorang menjatuhkan buku. Di sini guru sangat kewalahan dengan tingkah laku Ahmad dan Susan, mereka selalu mondar-mandir pada saat menerima pelajaran. Mereka tidak mempunyai teman dekat, karena anak-anak yang lainnya sebal dengan gangguannya yang terus menerus dan juga dengan cara ia mengganggu anak-anak lain ketika sedang bermain. Begitu juga dengan Andre, ia tidak bisa duduk diam di atas bangku, sementara teman-temannya yang lain duduk manis sambil mendengarkan pelajaran. Andre malah berjalan-jalan diluar kelas sambil bermain sendiri. Ia tidak mau berbaur dengan teman-temannya. Padahal, tidak sedikit temannya yang mengajaknya bermain, tetapi ia acuh tak acuh saja. Memang kadang Andre mau bermain dengan temannya tetapi itu tidak berlangsung lama, dan kalau di tanya ia menjawab merasa bosan kalau harus bermain dengan temannya. Namun bukan hanya itu saja, tingkah laku Andre sangat hiperaktif, ia selalu mondar-mandir pada setiap keadaan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Penanganan yang dilakukan

Dalam kasus yang di bahas ini, apabila memperhatikan gejala-gejala perilaku yang menonjol pada Ahmad dan Susan, maka dapat disimpulkan Ahmad dan Susan mengalami ADHD ketiganya yaitu impulsive, inatentif dan hiperaktif. Oleh karena itu dalam hal ini disarankan kepada seorang guru untuk melakukan kedua penanganan diantaranya yaitu penanganan dengan modifikasi perilaku dan penanganan dengan keterampilan sosial. Keduanya ini sangat afektif untuk dilakukan, tujuannya yaitu agar mampu mengurangi tingkah laku Ahmad dan Susan yang tidak seharusnya. Penanganan dengan modifikasi perilaku dilakukan agar mampu membentuk perilaku Ahmad dan Susan sesuai dengan keinginan kita. Mengingat tingkah laku mereka yang bermasalah. Sedangkan penanganan dengan keterampilan sosial dilakukan untuk membekali mereka dalam kehidupan sosialnya.

Sedangkan, apabila memperhatikan gejala perilaku yang menonjol pada diri Andre, maka dalam penanganannya disarankan kepada guru untuk lebih menekankan pada keterampilan sosial anak, mengingat perilaku Andre yang kurang mampu bergaul dengan teman-temannya, dan selalu bertindak semuanya sendiri, sehingga ia tidak mampu bersikap semuanya sendiri, ia akan menjadi anak yang penuh pemikiran dalam semua tindakannya, bukan hanya itu saja Andre akan mampu bergaul dengan temannya dengan baik tanpa perasaan bosan.

Apabila hal ini sudah dilakukan dan tidak menunjukkan perubahan sedikitpun pada diri Ahmad, Susan dan Andre, maka disarankan untuk melakukan langkah lebih lanjut, yaitu memeriksakan mereka ke badan neurology untuk mengatasinya, hal ini dilakukan demi masa depan mereka.